

**STUDI KOMPARATIF GAYA MENGAJAR GURU LAKI-LAKI DAN
PEREMPUAN DI SDN 111 PEKANBARU DAN SDN 010 SERESAM**

Anissa Miranda¹, Btari Maharani², Dinda Khoirunnisa Az-Zahra³,

Laila Alvi Syahrina⁴, Muhammad Fendrik⁵, Cici Oktaviani⁶

^{1,2,3,4,5,6}PGSD FKIP Universitas Riau

laila.alvi2686@student.unri.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to determine and analyze the differences in teaching styles between male and female teachers at SDN 111 Pekanbaru and SDN 010 Seresam. The research employed a quantitative comparative approach. The participants consisted of 10 teachers selected through purposive sampling, including 5 male teachers and 5 female teachers. Data were collected using a questionnaire developed based on indicators of basic teaching skills, such as questioning skills, explaining, reinforcement, classroom management, and the use of learning variations. The collected data were analyzed using descriptive statistics and Independent Sample t-test with the assistance of SPSS software. The descriptive analysis showed that the average teaching style score of male teachers was 66.6, while female teachers obtained an average score of 66.0. The results of the homogeneity test indicated a significance value of 0.112 (> 0.05), demonstrating that the data variance was homogeneous. Furthermore, the Independent Sample t-test produced a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.870 (> 0.05), indicating that there was no significant difference in teaching styles between male and female teachers. The findings suggest that gender is not the primary factor influencing teaching styles in elementary schools. Instead, teaching competence, professional experience, and pedagogical skills play a more substantial role in determining the quality of classroom instruction. Therefore, efforts to improve educational quality should focus on enhancing teachers' professional competencies regardless of gender.

Keywords: teaching style, gender, comparative study, independent sample t-test

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan gaya mengajar antara guru laki-laki dan guru perempuan di SDN 111 Pekanbaru dan SDN 010 Seresam. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Sampel penelitian berjumlah 10 orang guru yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, terdiri atas 5 guru laki-laki dan 5 guru perempuan. Data dikumpulkan melalui angket yang disusun berdasarkan indikator keterampilan dasar mengajar, meliputi keterampilan bertanya, menjelaskan, memberi penguatan, mengelola kelas, serta penggunaan variasi pembelajaran. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji *Independent Sample t-test* dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor gaya mengajar guru laki-laki sebesar 66,6 sedangkan guru perempuan sebesar 66,0. Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,112 ($> 0,05$), sehingga data dinyatakan homogen. Selanjutnya, hasil uji *Independent*

Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,870 ($> 0,05$), yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara gaya mengajar guru laki-laki dan guru perempuan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa gender bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi gaya mengajar guru di sekolah dasar. Kompetensi pedagogik, pengalaman mengajar, dan profesionalisme guru memiliki peranan yang lebih besar dalam menentukan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan perlu difokuskan pada pengembangan kompetensi profesional guru tanpa membedakan jenis kelamin

Kata Kunci: gaya mengajar, gender, studi komparatif, *independent sample t-test*

A. Pendahuluan

Guru adalah profesi yang sangat penting karena menyelenggarakan pembelajaran bagi siswa di tingkat sekolah dasar hingga menengah. Harapan utama dari proses ini adalah profesionalisme pendidik, di mana laki-laki dan perempuan memiliki status dan kedudukan yang sama tanpa batasan persyaratan jenis kelamin (Diniaty, 2016). Guru diharapkan mampu menunjukkan kinerja maksimal melalui berbagai indikator seperti perencanaan pembelajaran, penyampaian materi, penggunaan metode dan media, hingga pengelolaan kelas (Muhasanah, 2021).

Namun, pada kenyataannya, terdapat masalah ketimpangan rasio gender yang signifikan. Data menunjukkan adanya minimnya jumlah guru laki-laki dibandingkan guru perempuan di tingkat SD, yang mengarah pada kondisi tidak

proporsional (Ulfah & Karolina, 2023).

Selain itu, pemahaman tentang konsep gender di kalangan pendidik sering kali belum komprehensif, sehingga aplikasi pendidikan yang adil gender sering kali tersendat dan terbatas hanya pada kesamaan perlakuan fisik, bukan pada pengakomodasian materi ajar yang responsif gender (Liestyasari, 2017).

Peneliti melakukan penelitian terhadap cara mengajar guru dengan studi komparatif di SDN 111 Pekanbaru dan SDN 010 Seresam. Variabel yang dibandingkan adalah gaya mengajar, yaitu perilaku atau cara guru yang konsisten dalam menjalankan tugasnya di kelas. Kriteria variabel ini mencakup aspek-aspek esensial seperti keterampilan bertanya, menjelaskan, memberi penguatan, hingga keterampilan mengelola kelas.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam.

Penelitian oleh Hasanuddin & Siregar (2024) menyimpulkan bahwa secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan gaya mengajar guru berdasarkan gender karena lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat pendidikan. Sebaliknya, penelitian Diniaty (2016) menemukan bahwa guru laki-laki cenderung lebih tegas dibandingkan guru perempuan dalam menangani perilaku siswa yang mengganggu dalam proses pembelajaran klasikal. Sementara itu, Miftahul Jennah & Riska Maulina (2024) mencatat adanya perbedaan gaya komunikasi antara pengajar laki-laki dan perempuan dalam konteks pendidikan tinggi.

Penelitian ini memiliki kebaharuan karena membandingkan langsung gaya mengajar guru SD di wilayah Riau dengan membedah indikator keterampilan dasar mengajar secara mendalam (Ramadhani, 2025). Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada akses pendidikan dan kepemimpinan akademik secara umum, sehingga penelitian yang berfokus pada dinamika harian di ruang kelas SD di lokasi ini menjadi krusial.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan gaya mengajar antara guru laki-laki dan perempuan di SDN 111 Pekanbaru dan SDN 010 Seresam. Manfaatnya diharapkan dapat memberikan gambaran bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas interaksi instruksional. Proses penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif komparatif menggunakan instrumen kuesioner yang dikembangkan dari teori gaya mengajar dan keterampilan dasar mengajar.

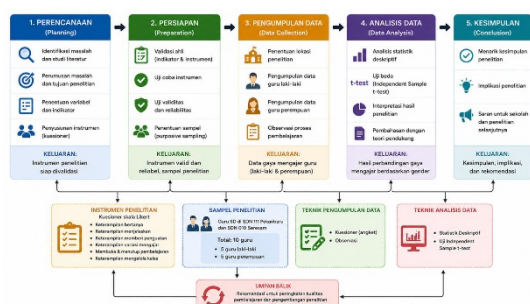
B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Metode komparatif digunakan untuk membandingkan gaya mengajar guru laki-laki dan guru perempuan di sekolah dasar. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran data berupa angka yang dianalisis secara statistik untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara kedua kelompok guru tersebut. Menurut Sugiyono, penelitian komparatif merupakan penelitian yang bertujuan membandingkan keadaan satu

variabel pada dua kelompok atau lebih yang berbeda.

Penelitian dilaksanakan di SDN 111 Pekanbaru dan SDN 010 Seresam. Subjek penelitian terdiri atas guru laki-laki dan guru perempuan yang aktif mengajar di sekolah dasar tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian berjumlah 10 orang guru yang terdiri atas 5 guru laki-laki dan 5 guru perempuan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian komparatif yang bertujuan membandingkan gaya mengajar guru berdasarkan gender. Adapun desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Tahap perencanaan (planning) dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan penelitian terkait perbedaan gaya mengajar guru laki-

laki dan guru perempuan di sekolah dasar. Pada tahap ini peneliti melakukan studi literatur mengenai gaya mengajar, keterampilan dasar mengajar, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan gender dalam pembelajaran. Selain itu, peneliti juga merumuskan tujuan penelitian, menentukan variabel penelitian, serta menyusun indikator instrumen penelitian berdasarkan teori keterampilan dasar mengajar.

Tahap persiapan (preparation) meliputi penyusunan instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner skala Likert. Instrumen disusun berdasarkan indikator keterampilan dasar mengajar seperti keterampilan bertanya, menjelaskan, memberi penguatan, menggunakan variasi, membuka dan menutup pembelajaran, serta mengelola kelas. Pada tahap ini juga dilakukan validasi instrumen oleh ahli serta uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen layak digunakan dalam penelitian. Selain itu, peneliti menentukan sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling.

Tahap pengumpulan data (data collection) merupakan tahap pelaksanaan penelitian di lapangan.

Pada tahap ini peneliti melakukan penyebaran angket kepada guru laki-laki dan guru perempuan di SDN 111 Pekanbaru dan SDN 010 Seresam. Selain penyebaran angket, peneliti juga melakukan observasi terhadap proses pembelajaran untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai gaya mengajar guru.

Tahap analisis data (data analysis) dilakukan setelah seluruh data penelitian terkumpul. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menggambarkan hasil penelitian secara umum serta uji independent sample t-test untuk mengetahui perbedaan gaya mengajar antara guru laki-laki dan guru perempuan. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dan dibahas berdasarkan teori pendukung serta penelitian relevan sebelumnya.

Tahap kesimpulan (conclusion) merupakan tahap akhir penelitian yang dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data. Pada tahap ini peneliti juga memberikan implikasi penelitian serta saran yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan

kualitas pembelajaran di sekolah dasar maupun penelitian selanjutnya.

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum gaya mengajar guru laki-laki dan guru perempuan berdasarkan nilai rata-rata, skor minimum, skor maksimum, dan persentase jawaban responden.

Sementara itu, statistik inferensial digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan gaya mengajar antara guru laki-laki dan guru perempuan dengan menggunakan uji independent sample t-test. Analisis dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Rumus uji independent sample t-test yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$ = rata-rata kelompok guru laki-laki

$\bar{X}_2$ = rata-rata kelompok guru perempuan

S_1^2 = varians kelompok guru laki-laki

S_2^2 = varians kelompok guru perempuan

n_1 = jumlah sampel guru laki-laki

n_2 = jumlah sampel guru perempuan

Pengambilan keputusan dalam penelitian ini didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Independent Sample t-test

Nilai Signifikansi (Sig.)	Kriteria
Sig. < 0,05	Terdapat perbedaan gaya mengajar.
Sig. > 0,05	Tidak terdapat perbedaan gaya mengajar.

Sumber : Sugiyono

Berdasarkan tahapan penelitian tersebut, data yang diperoleh dari hasil angket dan observasi kemudian dianalisis untuk mengetahui perbedaan gaya mengajar antara guru laki-laki dan guru perempuan di sekolah dasar. Hasil analisis data tersebut selanjutnya dipaparkan pada bagian hasil penelitian dan pembahasan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan gaya

mengajar antara guru laki-laki dan guru perempuan di SDN 111 Pekanbaru dan SDN 010 Seresam. Data diperoleh melalui penyebaran angket kepada 10 responden yang terdiri atas 5 guru laki-laki dan 5 guru perempuan. Instrumen penelitian memuat 20 pernyataan yang mengukur berbagai aspek gaya mengajar, seperti perencanaan pembelajaran, penggunaan metode dan media, keterampilan bertanya, pemberian penguatan, pengelolaan kelas, serta kemampuan membangun hubungan dengan siswa.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji *Independent Sample t-test*, terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif untuk melihat gambaran umum data yang diperoleh.

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum data penelitian mengenai gaya mengajar guru laki-laki dan guru perempuan di SDN 111 Pekanbaru dan SDN 010 Seresam. Analisis ini meliputi jumlah responden, nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan range data. Data diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh 10 responden yang

disamarkan menggunakan kode G1 sampai G10.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Gaya Mengajar Guru

Mean	N	Mean	SD	Min	Max
Guru Laki-Laki	5	66,60	7,42	57	73
Guru Perempuan	5	66,00	4,47	59	69

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa jumlah responden pada masing-masing kelompok sebanyak 5 orang guru. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata (mean) gaya mengajar guru laki-laki sebesar 66,6, sedangkan guru perempuan sebesar 66,0. Perbedaan rata-rata kedua kelompok relatif kecil sehingga menunjukkan bahwa gaya mengajar guru laki-laki dan guru perempuan cenderung hampir sama.

Nilai minimum pada kedua kelompok sama, yaitu sebesar 59. Sementara itu, nilai maksimum guru laki-laki sebesar 73 dan guru perempuan sebesar 69. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa guru laki-laki yang memperoleh skor gaya mengajar lebih tinggi dibandingkan guru perempuan.

Secara umum, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa kedua kelompok guru memiliki kemampuan

yang relatif sama dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Walaupun memiliki nilai rata-rata yang identik, guru laki-laki menunjukkan variasi skor yang lebih besar dibandingkan guru perempuan. Hal ini terlihat dari nilai standar deviasi guru laki-laki yang lebih tinggi (7,42) dibandingkan guru perempuan (4,47). Dengan demikian, karakteristik gaya mengajar guru laki-laki cenderung lebih beragam, sedangkan guru perempuan menunjukkan pola yang lebih konsisten.

Untuk mengetahui apakah perbedaan tersebut signifikan secara statistik, dilakukan uji homogenitas varians menggunakan Levene's Test dan dilanjutkan dengan uji *Independent Sample t-test*.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Varians (Levene's Test)

Statistik Lavene's	Sig.
3,194	0,112

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikansi hasil uji homogenitas sebesar 0,112. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data gaya mengajar guru laki-laki dan guru perempuan bersifat homogen.

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua kelompok data memiliki tingkat keragaman yang relatif sama. Dengan demikian, data penelitian telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis lanjutan menggunakan uji Independent Sample T-Test guna mengetahui perbedaan gaya mengajar antara guru laki-laki dan guru perempuan.

Uji *Independent Sample T-Test* dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan gaya mengajar antara guru laki-laki dan guru perempuan di SDN 111 Pekanbaru dan SDN 010 Seresam. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat perbedaan gaya mengajar antara kedua kelompok. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat perbedaan gaya mengajar antara kedua kelompok.

Tabel 3. Hasil Uji *Independent Sample t-test*.

Variabel	t	df	Sig. (2.Tailed)
Gaya Mengajar	0,169	8	0,870

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,870. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,870 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara gaya mengajar guru laki-laki dan guru perempuan di SDN 111 Pekanbaru dan SDN 010 Seresam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara gaya mengajar guru laki-laki dan guru perempuan di SDN 111 Pekanbaru dan SDN 010 Seresam. Hal ini terlihat dari hasil uji Independent Sample T-Test yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,870 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, gender tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi gaya mengajar guru di sekolah dasar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru laki-laki dan guru perempuan memiliki kemampuan yang relatif sama dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Kesamaan tersebut terlihat pada beberapa aspek gaya mengajar, seperti penyampaian materi, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran,

serta kemampuan mengelola kelas. Meskipun terdapat sedikit perbedaan karakteristik dalam proses pembelajaran, perbedaan tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran.

Guru laki-laki cenderung menunjukkan sikap lebih tegas dalam pengelolaan kelas dan pemberian instruksi kepada siswa. Sementara itu, guru perempuan cenderung lebih komunikatif dan sabar dalam membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Namun demikian, kedua kelompok guru tetap mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif bagi siswa.

Bahwa tidak terdapat perbedaan gaya mengajar guru berdasarkan gender karena gaya mengajar lebih dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik, pengalaman mengajar, dan kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa profesionalisme guru memiliki peranan yang lebih penting dibandingkan faktor gender dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. (Azhar and Rohmah 2025)

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kualitas pembelajaran di sekolah dasar tidak ditentukan oleh jenis kelamin guru, melainkan oleh kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu, sekolah diharapkan terus meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional agar kualitas pembelajaran semakin optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara gaya mengajar guru laki-laki dan guru perempuan di SDN 111 Pekanbaru dan SDN 010 Seresam. Hasil uji *Independent Sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,870 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_1) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa gender bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi gaya mengajar guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Secara deskriptif, rata-rata skor gaya mengajar guru laki-laki sebesar 66,6 dan guru perempuan sebesar 66,0. Perbedaan rata-rata yang relatif kecil tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok guru memiliki kemampuan yang hampir sama dalam melaksanakan pembelajaran, baik dalam aspek penyampaian materi, penggunaan metode dan media pembelajaran, keterampilan bertanya, pemberian penguatan, maupun pengelolaan kelas. Meskipun terdapat perbedaan karakteristik, seperti guru laki-laki yang cenderung lebih tegas dan guru perempuan yang lebih komunikatif, perbedaan tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kompetensi pedagogik, pengalaman mengajar, serta profesionalisme guru memiliki peranan yang lebih besar dibandingkan faktor gender dalam menentukan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran hendaknya difokuskan pada pengembangan kompetensi profesional guru melalui berbagai program pelatihan, pendampingan, dan pengembangan karier yang

berkelanjutan tanpa membedakan jenis kelamin guru.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil dan hanya melibatkan dua sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih banyak dengan cakupan wilayah penelitian yang lebih luas agar memperoleh hasil yang lebih representatif. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi gaya mengajar guru, seperti tingkat pendidikan, lama pengalaman mengajar, sertifikasi pendidik, kompetensi pedagogik, maupun budaya sekolah sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Agustin, M, & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.\nBrabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington,

DC: American Psychological Association.

Artikel in Press :

- Diniaty, A. (2016). PERBEDAAN PENANGANAN PERILAKU SISWA YANG MENGGANGGU DALAM PROSES PEMBELAJARAN KLASIKAL SEKOLAH MENENGAHOLEH GURU LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 15(2), 156. <https://doi.org/10.24014/marwah.v15i2.2645>
- Hasanuddin, H., & Siregar, E. S. (2024). Perbedaan Gaya Mengajar Berdasarkan Gender Dan Tingkat Pendidikan. *Jurnal Diversita*, 10(2), 202–211. <https://doi.org/10.31289/diversita.v10i2.12904>
- Liestyasari, S. I. (2017). SENSITIVITAS GENDER GURU SEKOLAH DASAR DI KOTA SURAKARTA. *The Journal of Society & Media*, 1(2), 53. <https://doi.org/10.26740/jsm.v1n2.p53-66>
- Miftahul Jennah, & Riska Maulina. (2024). Analisis Gaya Mengajar Dosen Laki-Laki dan Perempuan pada Perguruan Tinggi. *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education*, 5(2), 120–129. <https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v5i2.9502>
- Muhasanah, L. Z. (2021). Perbedaan Gaya Mengajar Guru Laki-Laki dan Perempuan dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di Kelas X dan Xi Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2017/2018. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 92–124. <https://doi.org/10.36835/au.v2i2.423>
- Ramadhani, A. (2025). *Ketimpangan Gender dalam Pendidikan dan Peluang Kepemimpinan Akademik*. https://www.researchgate.net/publication/396679405_KETIMPANGAN_GENDER_DALAM_PENDIDIKAN_DAN_PELUANG_KEPEMIMPINAN_AKADEMIK
- Ulfah, M., & Karolina, V. (2023). Ketimpangan Gender Guru di Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3407–3417. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4530>
- Azhar, Imam, and Shofiyatur Rohmah. 2025. “Analisis Kompetensi Guru Dan Prestasi Belajar Siswa : Peran Mediasi Gaya Belajar Dalam Path Analysis.” 01:171–86.